

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPOK menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia, PPOK menyumbang 60% kematian di Indonesia. Hasil prevelensi tahun 2018 jumlah penderita PPOK di Indonesia sebesar 2.4 % hal ini menunjukkan frekuensi penyakit PPOK masih tinggi di Indonesia (Rikesdas, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 64 juta orang menderita PPOK dan 3 juta orang meninggal karenanya. WHO menyebutkan PPOK merupakan penyebab kematian ketiga di dunia pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa penyebab utama PPOK adalah kebiasaan merokok baik itu perokok aktif maupun pasif. Menurut data, Prevelensi perokok di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok. Presentase nasional merokok setiap hari pada penduduk umur > 10 tahun adalah 23,7 % dan jumlah perokok di provinsi Lampung adalah 28,13 % (Risksedes, 2018).

Penyakit PPOK dapat menimbulkan masalah keperawatan, salah satunya yaitu gangguan pertukaran gas. Gangguan pertukaran gas adalah kelebihan atau kekurangan oksigenasi dan tau eliminasi karbondioksida pada membran alveolus-kapiler. Penyebab gangguan pertukaran gas adalah ketidakseimbangan ventilasi perfusi dan perubahan membran alveolus kapiler. Gangguan pertukaran gas terjadi di paru-paru di mana melibatkan dua proses umum yaitu (perfusi) membawa darah dari jaringan kapiler paru dan (ventilasi) membawa udara ke permukaan alveolus (SDKI, 2017).

Hasil wawancara dengan perawat di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, didapatkan informasi bahwa jumlah penderita PPOK setiap tahunnya meningkat. Rata-rata pasien PPOK yang dirawat dengan keluhan sesak nafas yang

sangat berat dan sebagian besar dari mereka adalah pasien yang datang dengan serangan sesak nafas berulang. Sedangkan berdasarkan data rekam medik penderita PPOK mengalami peningkatan yaitu sebanyak 208 pasien pada tahun 2019, 221 pasien dengan PPOK pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 240 pasien yang mengalami PPOK.

Hasil pengamatan penulis selama melakukan praktik di Ruang Paru RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 14-16 Februari 2022, penulis mendapatkan pasien dengan diagnosa medis PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas, sehingga sangat membutuhkan perawatan yang komprehensif dan peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik membuat laporan tugas akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Pasien PPOK Di Ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Pasien PPOK Di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Pasien PPOK Di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien PPOK di ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien PPOK di ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya rencana keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien PPOK di ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien PPOK di ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien PPOK di ruang paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien dengan PPOK serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gangguan kebutuhan oksigenasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan contoh sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

d. Bagi Pasien

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan kebutuhan oksigenasi serta perawatan yang benar agar pasien mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir berfokus pada Asuhan Keperawatan Gangguan Pertukaran Gas Pada Pasien PPOK di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, implementasi, dan evaluasi. Subyek penelitian ini dilakukan pada satu pasien PPOK Di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 14-16 Febuari tahun 2022.